

Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Penderita Covid-19 dalam Menjalani Isolasi Mandiri di Kecamatan Karanganyar

Social Support To Patient's Anxiety in Undergoing Covid-19 Self-Isolation in Karanganyar Sub-District

Etik Surya Ariyani¹, Dewi Wulandari², Nurul Gilang Abriani³
^{1,2,3}STIKes Mitra Husada, Karanganyar

etsyar1@yahoo.com¹, mujahidfiisabiillah@gmail.com², abriani_gilz@yahoo.co.id³

<https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.351>

Abstract: Social support into a thing that plays an important role for people that are convicted of a positive COVID-19. Anxiety is one of the psychosocial problems experienced by people who tested positive for COVID-19. This Study was to determine the relationship between social support with anxiety patients with covid-19 in undergoing the isolation of the self. A cross-sectional study. The population in this study were patients with covid-19 who underwent isolation of the self in Kecamatan Karanganyar, with a total sample of 74. Analysis of data using univariate Analysis with frequency distribution and bivariate tests provided by kendall's Tau-C. The analysis of research results showed that most respondents get high social support (70.7%) and experiencing mild anxiety (61.3%). There is a significant relationship between social support with anxiety patients with covid-19 in undergoing the isolation of the self in the district of Karanganyar.

Keywords : social support, anxiety, self isolation, Covid-19

Abstrak: Dukungan sosial menjadi suatu hal yang berperan penting bagi orang yang divonis positif COVID-19. Kecemasan merupakan salah satu masalah psikososial yang dialami oleh orang yang dinyatakan positif COVID-19. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita covid-19 dalam menjalani isolasi mandiri. Jenis penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar, dengan jumlah sampel sebanyak 74. Analisa data menggunakan Analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Kendall's-Tau C*. Analisis hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan sosial tinggi (70,7%) dan mengalami kecemasan ringan (61,3%). Terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita covid-19 dalam menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar.

Kata kunci : dukungan sosial, kecemasan, isolasi mandiri, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease - 19 (Covid-19) adalah penyakit menular baru pada manusia yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus yang disebut juga Sars-Cov-2. *Coronavirus* adalah zoonosis yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Namun belum diketahui hewan yang menjadi sumber penularan dari virus covid ini (Dirjen P2P, 2020). WHO menyatakan *Coronavirus* sebagai wabah kesehatan masyarakat dan darurat internasional pada 30 januari, dan menjadi pandemi pada 11 Maret (WHOa, 2020).

Sumber data *World Health Organization* (WHO) dan *Public Health Emergency Operating Center* (PHEOC) Kementerian Kesehatan RI tanggal 24 Februari 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 11 April 2021 adalah 134.957.021 kasus dengan 2.918.752 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara terjangkit dan 190 Negara

transmisi lokal. Jumlah kasus COVID-19 meningkat setiap harinya di berbagai Negara.

Kasus dari virus corona di Indonesia kian meningkat. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI), jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 11 April 2021 adalah 1.566.995 kasus dengan 42.530 kasus meninggal, 1.414.507 kasus sembuh, dan 109.957 kasus aktif. Dari data Dinas Kesehatan kabupaten Karanganyar per tanggal 11 April 2021 jumlah positif COVID-19 di Kabupaten Karanganyar adalah 304 kasus dan di Kecamatan Tasikmadu 29 kasus.

Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19, seperti mengisolasi kasus, pelacakan kasus, karantina, penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan

atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional (KemenKes RI, 2020).

Penderita COVID-19 tidak harus dirawat di rumah sakit. Isolasi mandiri atau perawatan di rumah bisa dilakukan terhadap penderita yang bergejala ringan dan tanpa kondisi penyerta seperti (penyakit paru, jantung, ginjal dan kondisi *immunocompromise*). Tindakan ini dapat dilakukan pada pasien dalam pengawasan, orang dalam pemantauan dan kontak erat yang bergejala dengan tetap memperhatikan kemungkinan terjadinya perburukan (Kemenkes RI, 2020)

Penelitian Ilpaj (2020) memaparkan bahwa kasus kematian akibat COVID-19 dan tindakan isolasi dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat, ditemukan bahwa tingginya angka kematian dan perpanjangan isolasi di suatu daerah memicu depresi, kecemasan, rasa takut berlebihan serta perubahan pola tidur masyarakat. Hal ini tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan mental namun juga fisik.

Dukungan sosial sangat diperlukan untuk kesejahteraan mental dalam menghadapi pandemi ini (WHO, 2020). Dukungan sosial sangat efektif untuk mengatasi tekanan psikologis pada keadaan sulit dan tertekan. Sebagai contoh yaitu dukungan sosial untuk membantu memperkuat fungsi imunitas tubuh, menekan respons fisiologis terhadap stres serta memperkuat fungsi untuk merespons terhadap penyakit (Taylor dkk, 2012).

Hasil penelitian El-Zoghby dkk (2020) dilakukan terhadap 510 responden didapatkan hasil sebanyak 211 responden (41,4%) mengalami dampak yang berat, 174 responden (34,1%) mengalami stres karena pekerjaan, 284 responden (55,7%) stres karena keuangan, 320 responden (62,7%) stres karena dirumah, 275 responden (53,9%) mengalami ketakutan, 265 responden (52%) perasaan tidak berdaya dan 338 responden (66,3%) merasa khawatir. Untuk mengurangi berbagai dampak tersebut terjadi peningkatan dukungan sosial dari teman sebanyak 24,2%, 207 responden (40,6%) dukungan dari anggota keluarga dan 176 responden (34,5%) dukungan sosial dari orang lain.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online berbentuk *google-form*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 90 orang. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*, sampel terambil 74 orang isoman. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang ditekankan untuk menjadi sampel harus ada pertimbangan karakteristik tertentu. Pemilihan sampel ini menggunakan kriteria sampel, baik inklusi maupun eksklusi. Kriteria inklusi adalah penderita covid-19 yang menjalani isolasi mandiri, bersedia menjadi responden, responden mempunyai *smartphone*. Kriteria eksklusi adalah yang mengalami gangguan mental, dan hambatan komunikasi.

Teknik analisis data menggunakan uji univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (kecemasan) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Uji bivariat digunakan untuk mengetahui antar dua variabel yang diduga berhubungan yaitu, dukungan sosial dengan kecemasan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel tersebut dengan menggunakan uji statistik *Kendall's tau C* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

III. HASIL

Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, sebagaimana dijelaskan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
17-26	52	70.3
27-36	20	27.0
37-46	2	2.7
Laki-laki	50	66.7
Perempuan	24	32.0
SMP	1	1.3
SMA	51	68.0
PT	22	29.3
Ibu rumah tangga	2	2.7
Swasta	11	14.7
Wiraswasta	6	8.0
Pelajar	3	4.0
Mahasiswa	21	28.0
PNS/TNI/POLRI	12	16.0
Lainnya	19	25.3

Hasil uji univariat dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	53	70.7
Sedang	20	26.7
Rendah	1	1.3
Total	74	100

Tabel 2 diperoleh hasil dukungan sosial pada penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri. Dapat diketahui dari 74 responden, sebanyak 53 responden (70.7%) menerima dukungan sosial tinggi, 20 responden (26.7%) menerima dukungan sosial sedang dan satu responden (1.3%) menerima dukungan sosial rendah.

Tabel 3. Kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri

Kecemasan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat berat	1	1.3%
Berat	5	6.7%
Sedang	12	16.0%
Ringan	46	61.3%
Tidak ada	10	13.3%
Total	74	100%

Tabel 3 diperoleh hasil kecemasan pada penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri. Dapat diketahui dari 74 responden, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 46 responden (61.3%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 responden (16.0%), mengalami kecemasan berat sebanyak 5 responden (6.7%), mengalami kecemasan sangat berat 1 responden (1.3%), dan yang tidak ada kecemasan sebanyak 10 responden (13.3%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Dukungan Sosial dengan Kecemasan

Dukungan Sosial	Kecemasan								
	Sangat Berat		Berat		Ringan		Tidak Ada		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	0	0	1	20	7	58.36	78	9	90
Sedang	1	100	3	60	5	42.10	22	1	10
Rendah	0	0	1	20	0	0	0	0	0
Total	1	100	5	100	12	100	46	10	100
p-value	0.002								

Tabel 4 menunjukkan bahwa, responden yang mendapat dukungan sosial tinggi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 36 responden (78%). Responden yang mendapat dukungan sosial sedang dengan kecemasan ringan sebanyak 10 responden (22%), dan responden yang mendapat dukungan sosial rendah dengan tingkat kecemasan berat 1 responden (20%).

Hasil analisis statistic dengan *Kendall's-Tau C* menggunakan aplikasi SPSS 25, didapatkan nilai p -value = 0.002 dan $r = -3,061$ artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dimana kekuatan korelasinya sangat tinggi dan h_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri.

IV. PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang diterima oleh penderita COVID-19 saat menjalani isolasi mandiri, seperti dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dan orang yang spesial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan sosial yang didapatkan oleh mayoritas responden tinggi yaitu sebanyak 53 responden (70.7%) dan paling banyak didapatkan pada responden yang berusia 17-26 tahun yaitu sebanyak 38 orang.

Hasil penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan sosial tinggi mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 36 orang dan yang tidak mengalami kecemasan 9 orang. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan, semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yu dkk (2020) diperoleh hasil peningkatan dukungan sosial secara signifikan berkorelasi dengan penurunan tekanan psikologis dan dapat berfungsi sebagai dasar untuk intervensi psikologis terhadap penyakit COVID-19.

Dukungan sosial dapat membantu individu untuk merasa tenang, menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan perasaan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2020) menunjukkan bahwa kontak dan dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres, depresi, kegelisahan dan isolasi, serta meningkatkan harga diri, kehidupan normal, kesejahteraan dan kualitas hidup, sementara kurangnya dukungan sosial memiliki efek sebaliknya. Dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber yang berbeda seperti pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman, teman sekerja, dokter, dan organisasi komunitas. Orang yang menerima dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, bernilai dan merasa menjadi bagian dari jaringan sosial seperti keluarga atau organisasi komunitas yang dapat membantu mereka ketika sedang

membutuhkan bantuan dan ketika sedang berada dalam bahaya (Sarafino, 2011).

2. Kecemasan

Penelitian yang telah dilakukan pada penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri di kecamatan Karanganyar, didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilpaj (2020) memaparkan bahwa tindakan isolasi dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat, ditemukan bahwa tingginya angka kematian dan perpanjangan isolasi di suatu daerah dapat memicu kecemasan. Hal ini tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan mental namun juga fisik.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang mengalami kecemasan berusia 17-26 tahun yaitu sebanyak 45 orang dengan berbagai tingkat kecemasan. Vellyana (2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matang sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matang. Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang matang yaitu usia dewasa prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja atau dewasa muda. Hal ini membuktikan usia yang matang memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir secara rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru (Budayani, 2015).

Kecemasan yang dialami oleh responden salah satunya disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan, baik faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kecemasan diantaranya adalah maturitas atau kematangan, tingkat pendidikan dan status ekonomi, keadaan fisik, tipe kepribadian, sosial budaya, umur, lingkungan atau sanitasi, jenis kelamin (Stuart, 2017). Menurut Setyawan (2017) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu lingkungan atau sekitar

tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama. Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden mengalami kecemasan, langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara memberikan dukungan sosial berupa dukungan informatif seperti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas puskesmas atau bidan desa saat penderita COVID-19 menjalani isolasi mandiri. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Sehingga, pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Notoatmojo, 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan Taylor, dkk (2012) yaitu dukungan sosial sangat efektif untuk mengatasi tekanan psikologis pada keadaan sulit dan tertekan. Sebagai contoh yaitu dukungan sosial untuk membantu memperkuat fungsi imunitas tubuh, menekan respons fisiologis terhadap stres serta memperkuat fungsi untuk merespons terhadap penyakit.

3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan

Hasil penelitian pada 74 responden didapatkan hasil responden yang mendapat dukungan sosial tinggi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 78%. Responden yang mendapat dukungan sosial sedang dengan kecemasan ringan sebanyak 22%, dan responden yang mendapat dukungan sosial rendah dengan tingkat kecemasan berat 20%. Hasil analisis statistik dengan *Kendall's-Tau C* menggunakan aplikasi SPSS 25, didapatkan nilai p -value = 0.002 atau $p < 0.05$ artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara.

Penelitian Ilpaj (2020) memaparkan bahwa tindakan isolasi dapat memicu depresi, kecemasan, rasa takut berlebihan serta perubahan pola tidur masyarakat. Menurut Stuart (2017) untuk mengatasi kecemasan yang ada di dalam diri individu, cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah sebagai sumber koping di lingkungannya salah satunya yaitu berupa pemberian dukungan sosial. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yanga dkk (2020) yang mendapatkan hasil temuan pasien COVID-19 menunjukkan gejala tidur, depresi dan kecemasan yang membaik pasca intervensi dukungan. Dukungan sosial menjadi suatu hal yang berperan penting bagi orang yang divonis positif Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya *support* dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, tetangga, dan teman kerja; baik secara moral maupun materil, dapat membantu penderita untuk tetap kuat dan semangat menjalani hari-harinya untuk bisa sembuh dari Covid-19 (Rahmatina, 2020).

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat membuat individu menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi masalah dan memiliki percaya diri yang baik serta dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2020) memaparkan bahwa dukungan sosial yang tidak ada dan tidak sesuai merupakan determinan utama timbulnya suatu kecemasan, keseimbangan dalam pertukaran sosial dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang saling memuaskan pengalaman atau pertukaran secara timbal balik akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain menyediakan, memberikan bantuan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sedikit terhambat karena situasi pandemi COVID-19 sehingga dalam proses perijinan penelitian dan pengambilan data berjalan dalam waktu yang cukup lama. Pengambilan data dilakukan secara online dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form*, sehingga peneliti tidak mengetahui kondisi responden secara langsung. Pada saat penelitian berlangsung beberapa responden tidak bersedia menjadi sampel penelitian, sehingga peneliti harus mencari responden lain untuk dijadikan sampel.

V. SIMPULAN

Dukungan sosial yang didapatkan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar mayoritas adalah tinggi (70.7%). Kecemasan yang dialami penderita COVID-19 dalam menjalani

isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar mayoritas adalah ringan (61.3%). Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan kecemasan penderita COVID-19 dalam menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budayani SS. 2015. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Penderita Asma di RSUD Kabupaten Karanganyar. [Skripsi]. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Dirjen P2P. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-3*. Kemenkes RI. Jakarta.
- El-Zoghby S.M, Soltan E.M dan Salama H.M. 2020. *Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Social Support among Adult Egyptians*. *Journal of Community Health* (2020) 45:689–695. Diakses : tanggal 18 Maret 2021. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00853-5>.
- Ilpaj S.M, Nurwati N. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, ISSN: 2620-3367, Vol.3, No.1, Juli 2020:16-25.
- Kemenkes RI. 2020. *Kemenkes Kenalkan Istilah Probabel, Suspect, Kontak erat dan Konfirmasi COVID-19*. Diakses: tanggal 20 Maret 2021. <https://sehatnegeriku.kemendes.go.id/baca/umum/20200714/2834469/kemendes-kenalkan-istilah-probable-suspect-kontak-erat-dan-terkonfirmasi-covid-19>.
- Kemenkes RI 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19)*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Jumlah kasus covid-19*. Diakses: tanggal 11 April 2021. <https://infeksiemerging.kemendes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Kemenkes RI. 2020. *Protokol Isolasi Mandiri COVID-19*. Diakses: tanggal 20 Maret 2021. <http://p2ptm.kemendes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/protokol-isolasi-mandiri-COVID-19>.

- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (preliminary study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9-16.
- Santoso Yuri M.D. 2020. *Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19*. Jurnal Litbang Sukowati, ISSN: 2614-3356, Vol.5, No.1, November 2020: 11-26.
- Sarafino E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. John Wiley & Sons, Inc. Amerika Serikat.
- Setyawan. 2017. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bahaya*. Vol.3, No. 1. <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=RpvHXJ2pCtSWwgOnnjlCQ&q=Hubungan+Tingkat+Kecemasan+Dengan+Kualitas+Tidur+Pasien+Pre+Operasi+di+Ruang+Angsoka+Rumah+Sakit+Abdul+Wahab+Sjahn+ie+Samarinda>.
- Stuart W.G. 2017. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.
- Taylor S.E, Peplau L.A, Sears D.O. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Kencana. Jakarta.
- Vellyana, Diny. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu*. Jurnal Kesehatan. [internet]. [diunduh 2 Juli 2021]; Volume VIII, Nomor 1, hlm 108-113. Diakses : tanggal 2 Juli 2021 <http://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK/article/view/403>.
- WHO. 2020. *Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV)*. Diakses: tanggal 10 Maret 2021. [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).
- Xiao , Xiufang Y, Poornima K, Bingrong C, Xiaohong Ma, MD, Tao Li, MD. 2020. Social support and clinical improvement in COVID-19 positive patients in China. *Journal of Nursing Outlook* (2020) 68:430-437.
- Yu, H., Li, M., Li, Z., Xiang, W., Yuan, Y., Li, Z., Xiong, Z. 2020. Research Article Psychiatry Psychology : *Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-2019 epidemic*. Research Square. DOI 10.21203/rs.3.rs-20397/v1. Diakses tanggal : 1 Agustus 2021. <https://www.researchsquare.com/article/rs-20397/v1>.
- Yuliana, Mustikasari, Feri F. 2020. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi, ISSN: 1411-8939, Februari 2020:1-4.
- Zimet G.D, Dahlem N.W, Zimet S.G & Farley G.K. 1998. The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*. 52(1) 30-41. Diakses tanggal : 1 April 2021. https://www.researchgate.net/profile/Gregory-Zimet/publication/240290845_The_Multidimensional_Scale_of_Perceived_Social_Support/links/54cf9e250cf298d65664acd/The-Multidimensional-Scale-of-Perceived-Social-Support.pdf